



## Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa : Kajian Literatur Intervensi Pembelajaran dan Bimbingan Konseling

Argina Farenta<sup>1\*</sup>, Annisa Rahman<sup>2</sup>, Risma Anita Puriani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Bimbingan dan konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : [arginafarenta28@gmail.com](mailto:arginafarenta28@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisarahman4848@gmail.com](mailto:annisarahman4848@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rismary@fkip.unsri.ac.id](mailto:rismary@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [arginafarenta28@gmail.com](mailto:arginafarenta28@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the importance of learning motivation in improving students' academic achievement and various effective intervention strategies based on a literature review. Learning motivation is not only a determinant of learning outcomes but is also influenced by family environment, learning models, and the use of learning media. This study uses a literature review method by examining 15 relevant studies focusing on the relationship between learning motivation and academic achievement as well as efforts to enhance motivation. The findings indicate that learning motivation has a positive and significant relationship with students' academic achievement. Interventions such as achievement motivation training and brief solution-focused group counseling have been proven effective in increasing learning motivation. However, excessive gaming and uncontrolled use of social networks can reduce students' motivation to learn. Therefore, enhancing learning motivation needs to be carried out comprehensively through family support, appropriate learning strategies, and structured counseling services.*

**Keywords:** Academic Achievement; Academic Support; Counseling Services; Learning Motivation; Student Engagement.

**Abstrak.** Artikel ini membahas pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta berbagai strategi intervensi yang efektif berdasarkan kajian literatur. Motivasi belajar tidak hanya menjadi faktor penentu hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, model pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji 15 penelitian yang relevan dan berfokus pada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar serta upaya peningkatan motivasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Intervensi seperti pelatihan motivasi berprestasi dan konseling kelompok singkat berfokus solusi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Namun, intensitas bermain game dan penggunaan jejaring sosial yang tidak terkendali dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara menyeluruh melalui dukungan keluarga, strategi pembelajaran yang tepat, dan layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur.

**Kata Kunci:** Capaian Akademik; Dukungan Akademik; Keterlibatan Siswa; Layanan Konseling; Motivasi Belajar.

### 1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai dorongan internal, tetapi juga sebagai penggerak perilaku belajar yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan siswa yang motivasinya rendah (Pamungkas, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Motivasi belajar juga berperan dalam membentuk kualitas aktivitas belajar siswa. Pamungkas (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan signifikan dalam menentukan kualitas aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan konsisten dalam menjalani proses belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berperan sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik, karena siswa yang termotivasi cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas, kemampuan mengatur diri, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik (Lutfiwati, 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih positif dan berkelanjutan, yang akhirnya berkontribusi terhadap prestasi akademik.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti dukungan lingkungan keluarga, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pengalaman sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui intervensi individual, tetapi juga melalui upaya yang melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kajian literatur secara sistematis diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana motivasi belajar dibentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menelaah berbagai temuan penelitian sebelumnya dan merumuskan implikasi bagi pengembangan motivasi belajar dalam konteks pendidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengumpulkan, menyeleksi, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan terkait motivasi belajar serta intervensi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta strategi intervensi yang efektif berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

Sumber data penelitian meliputi artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya yang membahas motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar, serta layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui *database* akademik seperti *Google Scholar*, Sinta, Garuda, serta portal jurnal lainnya.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa identifikasi dan pengumpulan artikel. Tahap berikutnya berupa penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian. Selanjutnya dilakukan kajian isi terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan menelaah metodologi, temuan, dan kesimpulan dari setiap penelitian. Data yang diperoleh kemudian disusun secara deskriptif untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta implikasi dari temuan penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik sintesis naratif, yaitu menyusun hasil temuan secara sistematis dan tematik sesuai fokus kajian. Sintesis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian, mengelompokkan temuan berdasarkan tema atau variabel yang sama, serta mengidentifikasi tren penelitian dan kekosongan penelitian yang perlu dikembangkan. Hasil sintesis ini kemudian menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan motivasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan telaah terhadap lima belas penelitian yang dianalisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan variabel penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai faktor yang memengaruhi capaian akademik siswa, tetapi juga sebagai aspek psikologis yang dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dengan metode yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran motivasi belajar dalam dunia pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Laras dan Rufai (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar berada pada kategori tinggi serta berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Andriani dan Rasto (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMK. Penelitian Julyanti et al. (2021) juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Selain itu, hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Mahbubah dan Darmawan (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi hasil belajar siswa SMP dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya dukungan sosial orang tua. Penelitian Emerald dan Kristiana (2018) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gayatri dan Suarya (2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan positif terhadap motivasi berprestasi siswa SMA. Dukungan berupa perhatian dan pendampingan belajar terbukti mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa.

Di lingkungan sekolah, strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian Hikmawan dan Sarino (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Edmodo berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Torro et al. (2021) menemukan bahwa penerapan model *problem based learning* berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan lain ditunjukkan oleh Sumatraputra et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *augmented reality* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian Putra dan Handarini (2024) menemukan bahwa achievement motivation training efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wiyono (2015) yang menunjukkan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam pengembangan motivasi siswa.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Penelitian Husna et al. (2017) menunjukkan bahwa intensitas bermain game yang tinggi berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa SMP. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rismana et al. (2020) yang menemukan bahwa penggunaan jejaring sosial memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, penelitian Diastuti et al. (2018) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan konseling berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Selain itu, penelitian Mas'uda et al. (2024) menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki keterkaitan dengan motivasi

belajar dan prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial siswa turut berperan dalam pembentukan motivasi belajar.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil telaah literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti penerapan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta intervensi yang terstruktur seperti pelatihan motivasi berprestasi dan konseling kelompok. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga turut memengaruhi motivasi belajar, sementara pemanfaatan teknologi digital yang berlebihan, seperti bermain game atau penggunaan jejaring sosial yang tidak terkontrol, berpotensi menurunkan semangat belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar motivasi belajar menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Upaya peningkatan motivasi belajar sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan memilih strategi yang telah terbukti efektif. Selain itu, perlu adanya kesadaran bersama untuk mengatur penggunaan teknologi digital agar tidak mengganggu proses belajar, serta memanfaatkan teknologi secara lebih bijak untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan tulisan ini, khususnya para peneliti dan praktisi pendidikan yang karya dan hasil penelitiannya menjadi landasan kajian.

#### DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes). *Jurnal Bina Praja*, 4(1), 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Diastuti, D., Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Renata, D. (2018). Hubungan persepsi dengan motivasi siswa sekolah menengah kejuruan dalam konseling individu. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1-9. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.66>
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi siswa sekolah menengah pertama. 7(Nomor 3), 154-159.
- Hikmawan, T., & Sarino, A. (2018). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Edmodo terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan (The impact of electronic media base Edmodo on student's motivation learning at vocational high school). 3(1), 226-233. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9459>
- Husna, N., Normelani, E., & Adyatma, S. (2017). Hubungan bermain game dengan motivasi

- belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3).
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). The effect of motivation on student's learning outcomes in first high school. 7(1), 7-11.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Lutfiwati, S. (2024). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Made, N., Gayatri, A., Made, L., & Sukmayanti, K. (2023). Peran dukungan sosial dan motivasi berprestasi terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di Bali. 10(2), 374-384. <https://doi.org/10.24843/JPU/2023.v10.i02.p06>
- Mahbubah, S. M. R., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kreativitas*, 2(2), 246-263.
- Mas'uda, N. A., Paryontri, R. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di sekolah menengah kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 574-587. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5996>
- Pamungkas, T. K. (2021). Peranan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*. <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1162>
- Putra, E. M. (2024). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).
- Sumatraputra, A. N., Tapanuli, F. M., & Maringgita, I. (2023). Pemanfaatan aplikasi interaktif berbasis augmented reality untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pendahuluan. 3(3), 160-170. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.599>
- Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. 7(2), 197-202. <https://doi.org/10.29210/020211137>
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan solution-focused brief group counseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah kejuruan. 1(1), 29-37.